

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan tempat di mana individu atau entitas yang memiliki surplus dana dapat bertemu dengan mereka yang memerlukan dana, melalui proses jual-beli sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Pasar modal sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan.

Menurut Wibowo, et al (2018) “pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebaigian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Suatu aspek yang diberikan penilaian oleh investor ialah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baiknya prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan itu, sehingga pada gilirannya nantinya meningkatkan pula harga saham perusahaan.”

Salah satu instrument pasar modal yang sangat terkenal dan paling kebanyakan para minati investor sebab dinilai dapat memberi tingkatan keuntungan yang membuat org jadi tertarik ialah saham. Pendapat (Abi, 2016:17) “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha)

dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham” (Kurnia, 2015).

Industri tekstil merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh-kembangnya industri ini. Industri tekstil Indonesia mampu berkembang baik di sektor hulu maupun hilir. Dari bahan baku hingga tahapan finishing dan menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien. Menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Indonesia telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pasar produksi alternatif untuk merek fashion dunia dan termasuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen.

Perusahaan Tekstil dan Garmen merupakan peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia saat ini sedang mengalami situasi keterpurukan dan menghadapi tekanan ditengah masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia bahkan seluruh penjuru dunia, dan berdampak pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri Tekstil dan Garmen. Fenomena yang terjadi karena beberapa perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen mengalami penurunan terhadap harga saham yang disebabkan oleh Covid-19, Hal ini menyebabkan para investor ragu untuk melakukan penanaman saham yang harusnya mendapatkan pengembangan saham yang lain. Penurunan yang terjadi indeks harga saham bisnis manufaktur turun disektor Industri Tekstil dan Garmen

turun atau fluktuasi setiap tahun, dan adanya profitabilitas yang rendah di beberapa perusahaan pada sektor ini dan mengalami penurunan harga saham.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk melakukan komparasi penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Dan untuk mengetahui seberapa relevan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi telah terangkum di bawah:

Pada penelitian sebelum pertama dan ketujuh memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang mengenai variabel independen yaitu pada penggunaan EPS dan DPS, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian sebelum kedua memiliki kesamaan variabel independen yaitu PER dengan penelitian sekarang sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian sebelum ketiga memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu kegunaan ROE, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian sebelum keempat memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu kegunaan ROA, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian sebelum kelima memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu kegunaan ROA, DER, dan PER, dan Penelitian sebelum keenam memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu kegunaan ROA dan DER. Sedangkan kesamaan variabel dependen pada penelitian terdahulu kelima dan keenam yaitu harga saham.

Perbedaan antara penelitian sebelum dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sebelum ketiga pada variabel dependen yaitu DER, dan penelitian sebelum keempat pada variabel dependen yaitu EPS. Namun terdapat perbedaan

antara penelitian sebelum dan penelitian sekarang secara keseluruhan terdapat pada jumlah responden, lokasi penelitian, dan objek penelitian yang dilakukan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor sebagai penialaian prospek perusahaan kedepannya. Di Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan menurunnya harga saham. Harga saham yang menurun bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share “merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham karena earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik” (Badruzaman 2017). Menurut Robert Ang (dalam Arifin and Agustami, 2017) “jika jumlah earning per share suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika earning per share (EPS) besar, hargasaham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya dividen yang akan dibagikan.”

Menurut Hantono (2018: 12) “*Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga book value ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Semakin besar

jumlah laba bersih per lembar saham yang merupakan pendapatan bagi para investor maka akan semakin baik pertumbuhan harga saham di lantai bursa yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.”

Salah satu rasio keuangan yang sering dipakai investor adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* atau laba perlembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh agar setiap lembar saham biasa.

Dengan begitu, manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham umumnya sangat memperhatikan *Earnings Per Share* (EPS) karena mencerminkan jumlah keuntungan dalam bentuk rupiah yang dapat diperoleh per lembar saham biasa. Selain itu, EPS memberikan gambaran mengenai proyeksi laba kedepannya. Dengan demikian, laba per lembar saham (EPS) bisa berfungsi menjadi indikator nilai perusahaan, digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik sahamnya.

Saham berwujud merupakan dokumen tertulis yang menunjukkan bahwa pemilik saham tersebut juga adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bagian kepemilikan dalam perusahaan ditentukan oleh seberapa besar kontribusi atau investasi yang dilakukan oleh pemegang saham tersebut.

Investor yang membeli saham secara otomatis memperoleh hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Proporsi kepemilikan dari investor tersebut ditentukan oleh jumlah saham yang dibelinya, di mana semakin banyak

saham yang dimiliki, semakin besar pula presentase kepemilikannya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) pada harga saham di perusahaan tekstil dan garmen yang ada pada daftar BEI, diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang lain dengan judul proposal skripsi : **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021).”**

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang akan diuraikan dari penelitian ini hanya mencakup tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan *Earning Per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Membuktikan *Dividen Per share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan untuk :

1. Bagi penulis :

Bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) pada harga saham.

2. Bagi perusahaan :

Dapat menjadi acuan bagi perusahaan khususnya yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan, agar menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan terhadap investor.

3. Bagi investor :

Penelitian ini harapannya menjadi suatu bahan pertimbangan pada penambilan suatu keputusan ekonomi yang tepat.

4. Bagi peneliti yang akan datang :

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan kedepannya.